

Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di TPMB Susiani, Amd. Keb Banyuwangi Tahun

Putriani¹, Erik Toga², Erlin Novitasari³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi

Korespondensi penulis: erlynnovita44@gmail.com

Abstract. Perineal wounds are tears that occur during childbirth, either spontaneously or through assisted delivery. If not properly treated, they can lead to infections. The healing time varies depending on hygiene and the mother's health condition. Perineal wound healing can be facilitated through non-pharmacological treatments, including binahong leaves. The binahong plant has antibacterial, antioxidant, and anti-inflammatory properties, making it potentially effective in accelerating perineal wound healing. This study aims to determine the effect of boiled binahong leaf water on perineal wound healing in postpartum mothers at Susiani, Amd. Keb Independent Midwife Practice Banyuwangi in 2024. The research was conducted at TPMB Susiani, Amd. Keb Banyuwangi, Gang Lombok Perum Villa Asri I Block A-6 Sukowidi, Klatak Village, Kalipuro District, Banyuwangi Regency, from May to June 2024. This study evaluated the effect of boiled binahong leaf water on perineal wound healing using a quasi-experimental design with a posttest-only control group. Of 40 postpartum mothers, 20 received binahong leaf treatment, while 20 did not. The sampling technique used was consecutive sampling. The boiled binahong leaf water was administered for five days, twice daily in the morning and evening. Data analysis was performed using the Wilcoxon test with SPSS. Ethical approval number: 179/01/KEPK-STIKESBWI/V/2024. The results showed that after the intervention, nearly all respondents experienced a reduced wound severity by day 5, with perineal wounds showing signs of healing. The Wilcoxon test yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000, indicating a significant effect of this therapy, with 60% of mothers in the intervention group experiencing good wound healing. The data indicate an impact on perineal wound healing in postpartum mothers at Susiani, Amd. Keb Independent Midwife Practice Banyuwangi in 2024. Binahong leaves can serve as a complementary alternative for postpartum mothers with perineal tears.

Keywords: perineal wounds, binahong leaves.

Abstrak. Luka perineum adalah robekan yang terjadi saat bayi lahir baik spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan, jika tidak dirawat dengan baik akan mengakibatkan infeksi. Waktu penyembuhan bervariasi, tergantung pada kebersihan dan kondisi kesehatan ibu. Penyembuhan luka perineum dapat dilakukan dengan penanganan nonfarmakologi salah satunya dengan daun binahong. Tanaman binahong memiliki sifat antibakteri, antioksidan, dan antiinflamasi, berpotensi mempercepat penyembuhan luka perineum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di TPMB Susiani, Amd. Keb Banyuwangi tahun 2024. Lokasi penelitian dilakukan di TPMB Susiani, Amd. Keb Banyuwangi, Gang Lombok Perum Villa Asri I Blok A-6 Sukowidi Desa Klatak, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, pada Bulan Mei-Juni 2024. Penelitian ini mengevaluasi efek air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum, menggunakan desain quasi eksperimen dengan posttest only control group. Dari 40 ibu nifas yang dibagi menjadi dua kelompok 20 diberikan perawatan daun binahong dan 20 tidak diberikan perawatan daun binahong. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan consecutive sampling. Lama pemberian air rebusan daun binahong selama 5 hari diberikan dalam 1 hari 2 kali pagi dan sore. Data analisis menggunakan uji Wilcoxon dengan SPSS. No etik: 179/01/KEPK-STIKESBWI/V/2024. Hasil penelitian setelah diberikan intervensi, didapatkan hampir seluruh responden mengalami penurunan tingkat luka pada hari ke 5, dengan keadaan luka perineum mengalami penyatuan. Hasil uji Wilcoxon menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.000, menandakan pengaruh signifikan dari terapi ini dan hasil menunjukkan 60% ibu dalam kelompok intervensi mengalami penyembuhan luka yang baik. Data tersebut terdapat pengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di TPMB Susiani, Amd. Keb Banyuwangi Tahun 2024. Daun binahong dapat menjadi alternatif komplementer ibu nifas yang mengalami luka robekan perineum.

Kata kunci: luka perineum, daun binahong.

1. LATAR BELAKANG

Persalinan adalah proses keluarnya hasil pembuahan (janin dan plasenta) yang tumbuh atau dapat hidup di luar rahim, melalui jalan lahir dengan atau tanpa bantuan (berdaya sendiri), yang dapat menyebabkan terjadinya cedera rupture dan dapat disebabkan oleh ruptur jalan lahir, baik akibat rupture ataupun episiotomi. Kondisi ini sering dialami oleh ibu nifas dan menimbulkan rasa nyeri pada masa nifas, yaitu kerusakan pada perineum saat persalinan. Laserasi umum terjadi pada bagian tengah antara kemaluan dan anus dan dapat meluas jika kepala bayi keluar sangat cepat. Robekan perineum dapat diatasi dengan cara melakukan penjahitan yang mengalami laserasi perineum sehingga perineum dapat menyatu kembali.

Luka perineum yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi seperti nyeri yang menetap, kerusakan luka yang parah, dispareunia, retensi urin, dan inkontinensia femoral. Penyembuhan luka perineum pada masa nifas rata-rata membutuhkan waktu 7-10 hari. Waktu ini dirasa cukup lama karena mikroorganisme dapat berkembang biak dalam waktu 48 jam (2 hari), ditambah dengan kondisi perineum dalam masa nifas yang selalu lembab oleh lochea sehingga dapat menimbulkan resiko infeksi (Sulistianingsih, A. & Wijayanti, Y. 2019). Penyembuhan luka perineum berkaitan dengan kehidupan jaringan dan regenerasi jaringan. Status gizi, merokok, penambahan usia, obesitas, diabetes melitus (DM), kortikosteroid, obat-obatan, gangguan oksigenasi, infeksi, dan stres luka adalah beberapa faktor yang memengaruhi penyembuhan luka perineum.

Penyembuhan luka yang lambat, seperti perdarahan yang disertai dengan perubahan tanda-tanda vital, infeksi seperti kulit kemerahan, demam, dan munculnya rasa nyeri, pecahnya luka jahitan karena trauma, dan menonjolnya organ bagian dalam ke arah luar karena luka tidak segera menyatu.

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 terjadi 2,9 juta kasus robekan perineum pada ibu bersalin. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 6,8 juta pada tahun 2050 jika bidan tidak memberikan asuhan kebidanan yang tepat. Berdasarkan data Kemenkes RI 2020 jumlah kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.221 kasus, dengan kematian terbanyak disebabkan oleh perdarahan 1.280 kasus. Hasil penelitian pada tahun 2020 diketahui di Indonesia angka kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di alami oleh 83% ibu melahirkan pervaginam, ditemukan dari total 3.791 ibu yang melahirkan spontan pervaginam, 63% ibu mendapatkan jahitan perineum yaitu 42% karena episiotomi dan 38% karena robekan spontan. Di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 didapatkan sekitar 26% ibu bersalin mengalami ruptur perineum, perdarahan sebanyak 7%, dan infeksi luka jahitan sebanyak 5%. Berdasarkan hasil pendahuluan yang dilakukan di TPMB Susiani, Amd. Keb Banyuwangi, pada bulan

September - November 2023 menunjukkan bahwa ada dari 10 ibu bersalin, 5 diantaranya 50% ibu bersalin mengalami luka perineum. Perawatan yang tidak tepat dan kondisi perineum yang lembab dapat mendorong pertumbuhan bakteri yang dapat menyebabkan lama penyembuhan luka dan infeksi pada perineum (Wulan, M., Juliani, S., Arma, N., Marsaulina, I. & Syari, M. 2021). Faktor internal dan eksternal mempengaruhi penyembuhan luka. Lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, kondisi ibu, pemberian antibiotik, dan perawatan pribadi adalah faktor eksternal yang mempengaruhi penyembuhan luka. Usia, trauma atau infeksi pada jaringan, penanganan jaringan, hemoragi, hipovolemia, faktor edema lokal, defisit nutrisi, personal hygiene, defisit oksigen, jenis persalinan, jenis luka jahitan luka perineum, dan kadar hemoglobin adalah faktor internal yang mempengaruhi penyembuhan luka.

Salah satu cara untuk mencegah memanjangnya lama penyembuhan luka perineum dapat diberikan dengan terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis adalah dengan pemberian obat antibiotik dan antiseptik (povidone iodine) untuk perawatan luka perineum, yang dapat menimbulkan efek samping seperti alergi, menghambat pembuatan kolagen yang berfungsi untuk penyembuhan luka. Sedangkan terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka yaitu dengan menggunakan gel lidah buaya, rebusan daun talas, rebusan daun sirih dan rebusan daun binahong (Indrayani, T., Solehah, F. M. & Widowati, R. 2020).

Dengan terapi luka nonfarmakologi bisa menjadi alternatif bagi orang yang tidak bisa atau tidak ingin menggunakan obat-obatan farmakologi karena alasan tertentu, seperti alergi atau sensitivitas terhadap obat-obatan tertentu. Pada tanaman binahong bisa didapatkan atau dibudidayakan dengan mudah. Hal ini membuat masyarakat lebih mudah untuk mengaksesnya. Penggunaan tanaman binahong dalam pengobatan telah menjadi bagian dari warisan budaya dan tradisional di beberapa masyarakat, sehingga dapat dianggap sebagai pilihan yang lebih alami dan terpercaya bagi sebagian orang. Beberapa studi juga telah menunjukkan potensi efektivitas binahong dalam penyembuhan luka.

Tanaman binahong merupakan salah satu obat tradisional yang digunakan masyarakat sebagai salah satu alternatif pengobatan alami, karena memiliki kemampuan untuk antibakteri, antimikroba, antioksidan, antibiotik, antiinflamasi, antivirus, analgesik alami. Di dalam kandungan tanaman binahong terdapat flavonoid, alkaloid, protein, saponin dan Asam Askorbat (Vitamin C) yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi, berfungsi dalam pemeliharaan membran mukosa, mempercepat penyembuhan dan sebagai antioksidan. Asam askorbat penting untuk mengaktifkan enzim prolil hidroksilase yang menunjang dalam pembentukan kolagen. Dengan adanya asam askorbat ini, maka kolagen yang terbentuk

mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas(Hanum, R. & Liesmayani, E. E. 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Indrayani (2020), menunjukkan bahwa dari 15 responden yang dirawat menggunakan air rebusan daun binahong didapatkan rata-rata waktu penyembuhan ruptur perineum adalah 6,33 hari dan standar deviasi 0,724 dengan waktu minimum adalah 5 hari dan maksimum 7 hari. sedangkan rata-rata waktu penyembuhan ruptur perineum dengan menggunakan perawatan air biasa adalah 8,27 hari dan standar deviasi 0,704 dengan waktu minimum 7 hari dan maksimum 9 hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Himawati & Febrinasari, 2021) bahwa terdapat penyembuhan luka perineum dengan melakukan perawatan menggunakan air rebusan daun binahong.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diartikan bahwa pengaruh pemberian air daun binahong terhadap lama penyembuhan luka perineum ibu post partum berpengaruh secara signifikan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas”

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat terhadap perkembangan ilmu kebidanan dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh rebusan air daun binahong dalam penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah jenis *Quasi Eksperimental Design With Control* atau disebut juga eksperimen semu yang menguji variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kelompok intervensi akan menerima perawatan dengan air rebusan daun binahong, sedangkan kelompok kontrol tidak menerimanya. Untuk penelitian ini, menggunakan rancangan rancangan *Posttest Only Control Group Design*. Dalam rancangan ini, memungkinkan peneliti mengukur pengaruh perlakuan (intervensi) pada kelompok eksperimen dengan cara membandingkan kelompok tersebut dengan kelompok kontrol.

Populasi pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu nifas yang mengalami luka jaitan perineum derajat I dan II pada hari ke 0-7 hari di TPMB Susiani, Amd. Keb Banyuwangi pada bulan Mei - Juni 2024, dengan total 40 ibu nifas. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di TPMB Susiani, Amd. Keb. Pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan consecutive sampling pada ibu nifas dengan rata – rata perbulan 40 ibu nifas. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan pendataan dan pendekatan pada ibu nifas yang dibantu oleh Bidan di TPMB Susiani, Amd. Keb, dengan berkunjung ke rumah masing masing responden. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi , metode observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati langsung individu dan kelompok secara langsung. Observasi dilakukan pada setiap kunjungan pada Ibu nifas melalui pengukuran skala reeda dan pengukuran keadaan luka perineum.

Peneliti dalam menentukan uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk* dikarenakan besar sampel 40 responden, dimana *Shapiro Wilk* digunakan untuk jumlah sampel <50 . Jika signifikan nilai *Shapiro Wilk* $p>0.05$ maka data berdistribusi normal. Selain itu, peneliti menggunakan metode analisa statistic Uji T-dependent (paired sample T-test) jika berdistribusi normal, dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistik Programme For Social) versi 25 for windows. Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antar dua kelompok sample yang berpasangan (berhubungan). Apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan Uji wilcoxon, dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistik Programme For Social) versi 25 for windows. Wilcoxon adalah uji nonparametris untuk menganalisa signifikansi perbedaan antar dua data berpasangan berskala ordinal namun tidak berdistribusi secara normal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik responden penelitian

Karakteristik subjek penelitian disajikan untuk mengetahui kesetaraan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada awal penelitian. Analisis deskriptif ini didasarkan pada data penelitian yang telah dikumpulkan, berupa observasi luka jahitan yang telah diperoleh dari 40 responden. Berikut hasil analisis deskriptif antara lain:

Tabel 1. hasil analisis deskriptif

Karakteristik Data	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	F	%	F	%
Usia				
17 -25 tahun	8	40%	4	20%
26-35 tahun	11	55%	12	60%
>35 tahun	1	5%	4	20%
Paritas				
Primipara	11	55%	3	25%

Multipara	9	45%	17	75%
Pekerjaan				
PNS	-	-	1	5%
IRT	12	55%	11	55%
Pendidik/Pegawai	2	24%	-	-
Pedagang/Swasta	6	21%	7	35%
Petani/buruh	-	-	1	5%
Pendidikan				
SD	1	5%	-	-
SMP	2	10%	2	10%
SMA/SMK	13	65%	15	75%
Perguruan Tinggi	4	20%	3	15%
Suku				
Jawa	15	75%	17	85%
Osing	5	25%	3	15%
Agama				
Islam	17	85%	19	95%
Hindu	2	10%	-	-
Kristen	1	5%	1	5%
Derajat				
Derajat 1	16	80%	18	90%
Derajat 2	4	20%	2	10%

Sumber: Data primer, 2024

b. Analisis Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

- 1) Keadaan luka perineum pada ibu nifas di TPMB Susiani, Amd. Keb sebelum diberi terapi rebusan air daun binahong

Distribusi frekuensi responden sebelum diberi intervensi

Tabel 2. frekuensi responden sebelum diberi intervensi

Kategori luka	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol		Total	
	F	%	F	%	F	%
0 (luka baik)						
1-5 (luka kurang baik)						
>5 luka buruk	20	100%	20	100%	40	100%
Total	20	100%	20	100%	40	100%

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat luka perineum ibu nifas setelah melahirkan atau pada hari ke 0 sebelum diberikan intervensi atau perlakuan, pada kelompok intervensi dan kontrol ibu nifas mengalami luka dengan keadaan luka masih keliatan kemerahan, ada pembengkakan, pengeluaran dan belum terjadinya penyatuan luka, dengan jumlah sama yaitu terdapat 20 responden (100%). Jaringan luka baru terlihat berwarna merah muda dan mengeluarkan sedikit bercak darah.

Tabel 3. Jaringan luka baru terlihat berwarna

Hasil deskriptif sebelum diberikan intervensi

Deskriptif	Statistik		Std. Error	
	Kelompok intervensi	Kelompok kontrol	Kelompok intervensi	Kelompok kontrol
Mean	8,15	8,00	0,167	0,162
Median	8,00	8,00		
Minimum	7	7		
Maximum	9	9		

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas, sebelum diberikan intervensi atau perlakuan pada kelompok intervensi mean nilainya 8.15, median 8.00, minimum 7 dan maximum 9. Sedangkan pada kelompok kontrol mean 8.00, median 8.00, minimum 7 dan maximum 9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan air rebusan daun binahong, seluruh responden masih mengalami luka perineum dengan tingkat luka buruk dengan skor >5 sebanyak 40 responden (100%). Pada hari ke 0 keadaan luka ibu nifas masih keliatan kemerahan, pembengkakan, bercak perdarahan, dan belum terjadi penyatuan luka. Luka perineum yang baru umumnya memerlukan perawatan khusus untuk mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Jaringan luka dapat terlihat berbeda-beda tergantung pada individu, tetapi umumnya bersifat merah muda atau merah terang dan dapat terasa lebih kasar daripada kulit normal di sekitarnya (HERLINA, E., HANDAYANI, T. S. & SITUMORANG, R. B. 2023).

Luka perineum salah satu faktor predisposisi terjadinya infeksi masa nifas. Bentuk infeksi ini bervariasi dan bersifat lokal hingga mengakibatkan sepsis dan kematian masa nifas. Salah satu faktor resiko penyebab terjadinya infeksi perineum yaitu penyembuhan luka perineum yang lama. Penyembuhan luka adalah suatu kualitas dari kehidupan jaringan, hal ini juga berhubungan dengan regenerasi jaringan. Penyembuhan luka jahitan perineum dalam masa nifas yang cepat sangat diharapkan menghindari ibu nifas dari bahaya infeksi serta keluhan fisiologis. Bentuk kesembuhan luka perineum yang baik adalah kesembuhan perprimer. Kesembuhan tersebut cirinya adalah tepi luka yang disatukan oleh jahitan menutup berhadapan, jaringan granulasi minimal dan jaringan paru tidak tampak (Sebayang, W. B. & Ritonga, F. 2021).

Fase penyembuhan tergantung pada beberapa faktor termasuk ukuran dan tempat luka, kondisi fisiologis umum pasien, cara perawatan luka perineum yang tepat dan bantuan ataupun

intervensi dari luar yang ditujukan dalam rangka mendukung penyembuhan. Penyembuhan luka pada ibu bersalin juga dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya mobilisasi dini, personal hygiene, karakteristik ibu bersalin, status gizi, grade luka, kualitas tidur, senam kegel, nutrisi, obat-obatan, jenis material jahitan, dan teknik melakukan penjahitan.

Usia salah satu faktor yang dapat memengaruhi penyembuhan luka normal. Kelompok usia muda dalam penelitian ini terdiri dari ibu nifas yang sebagian besar berusia antara 26-35 tahun. Selain itu penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua. Orang yang sudah lanjut usianya tidak dapat mentolerir stress seperti trauma jaringan atau infeksi(Nopi hendriani, F.2019).

Pendidikan responden sebagian besar adalah berpendidikan tinggi SMA/SMK. Dengan karakteristik tingkat pendidikan responden yang sebagian besar adalah SMA-SMK, menunjukkan bahwa kemungkinan besar ibu nifas memiliki pengetahuan yang cukup baik, karena tingkat pengetahuan erat kaitannya dengan hasil pengetahuan. Oleh karena itu, ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup akan lebih mudah memahami asuhan yang diberikan oleh bidan tentang perawatan pasca persalinan. Sedangkan pekerjaan responden ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Pekerjaan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Sebab, seorang yang bekerja kemungkinan lebih banyak mempunyai wawasan dan pengalaman dalam bergaul. Pengaruh pergaulan akan mempengaruhi pola pikir seseorang dan dapat lebih cepat mendapat informasi baru(Sudarmini, H., Suprida, S., Riski, M. & Turiyani, T. 2022).

Paritas mempunyai pengaruh terhadap perawatan luka jahitan perineum. Pada ibu dengan paritas ≥ 3 memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dalam perawatan luka jahitan perineum dari pada ibu dengan paritas < 3 . Paritas tinggi memiliki tingkat pengalaman, informasi dan pengetahuan yang lebih banyak atau lebih baik dalam perawatan luka jahitan perineum sehingga akan mempengaruhi cepatnya penyembuhan luka jahitan perineum(Sudarmini, H., Suprida, S., Riski, M. & Turiyani, T. 2022).

Penyembuhan luka perineum pada responden dalam penelitian ini rata-rata lukanya masih dalam keadaan kemerahan, pembengkakan, masih ada bercak perdarahan dan belum terjadi penyatuan luka, karena responden baru saja melahirkan dan masih pada hari ke 0 masa nifas. Asumsi peneliti luka perineum yang tidak diatasi dengan baik akan menghambat penyembuhan luka dan mengakibatkan infeksi, dalam kondisi ini memerlukan perhatian yang sangat serius, karena area ini memiliki fungsi penting dan sensitif. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terlambat dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti rasa sakit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum. Dengan air rebusan

daun binahong dapat membuat proses penyembuhan luka menjadi cepat. Dikarenakan kandungan dalam tanaman binahong berperan langsung sebagai antibiotik, protein, asam askorbat dan asam aleonolik yang berkhasiat sebagai anti inflamasi yang bisa mengurangi nyeri, dengan memicu pembentukan kolagen yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka.

- 2) Keadaan luka perineum pada ibu nifas di TPMB Susiani, Amd. Keb setelah diberi terapi rebusan air daun binahong

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden setelah diberikan intervensi

Kategori luka	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol		Total	
	F	%	F	%	F	%
0 (luka baik)	12	60%			12	30%
1-5 (luka kurang baik)	8	40%	20	100%	28	70%
>5 luka buruk						
Total	20%	100%	20	100%	40	100%

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden setelah diberikan intervensi atau perlakuan pada kelompok intervensi keadaan lukanya menjadi baik dengan tidak adanya kemerahan, pembengkakan, bercak perdarahan, pengeluaran dan terjadi penyatuan luka sebanyak 12 responden (60%), sebanyak 8 responden (40%) memiliki keadaan luka yang kurang baik dengan keadaan luka belum menyatu sempurna, dan masih ada pembengkakan. Sedangkan seluruh kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi sebanyak 20 responden (100%) yang mengalami luka kurang baik.

Tabel 5. Hasil deskriptif setelah diberikan intervensi

Deskriptif	Statistik		Std. Error	
	Kelompok intervensi	Kelompok kontrol	Kelompok intervensi	Kelompok kontrol
Mean	0,60	2,90	0,197	0,176
Median	0,00	3,00		
Minimum	0	2		
Maximum	3	4		

Berdasarkan tabel 5. di atas, setelah diberikan intervensi atau perlakuan pada kelompok intervensi nilai mean 0.60, median 0.00, minimum 0 dan maximum 3. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai mean 2.90, median 3.00, minimum 2 dan maximumnya 4. Jadi pada kelompok intervensi terjadi penyembuhan luka lebih berkurang daripada kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan tabel di atas penyembuhan luka setelah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dengan sebagian besar 12 responden

(60%) mengalami penurunan penyembuhan luka pada kategori luka baik dan 8 responden (40%) mengalami penurunan luka pada kategori penyembuhan luka kurang baik. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan seluruh responden yaitu 20 responden (100%) pada kategori penyembuhan luka kurang baik.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa kebanyakan responden berusia 26-35 tahun yaitu 23 responden atau 57%. Usia ibu nifas yang mayoritasnya masih muda proses penyembuhan luka lebih cepat karena usia yang masih muda proses regenerasi sel-sel tubuh masih baik. Usia berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena berdampak pada cara pandang dan pemikiran individu. Semakin dewasa seseorang, maka semakin meningkat kekuatan daya tangkapnya, berpikir, intelektualitas, motorik, dan mampu menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi (HERLINA, E., HANDAYANI, T. S. & SITUMORANG, R. B. 2023). Kemampuan tubuh untuk menyembuhkan luka cenderung menurun seiring bertambahnya usia. Perawatan yang tepat, nutrisi yang baik dan menjaga kebersihan luka dapat membantu meminimalkan proses penyembuhan luka.

Sebagian besar responden paritas ibu nifas multipara dengan frekuensi 26 responden atau 65%. Ibu nifas dengan paritas multipara sudah memiliki pengalaman terdahulu tentang perawatan luka perineum sehingga ibu melakukan perawatan dengan baik, sedangkan ibu dengan paritas primipara belum memiliki pengalaman tentang perawatan luka perineum sehingga ibu masih belajar memahami cara melakukan perawatan luka perineum yang baik.

Pada pekerjaan ibu nifas menunjukkan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga dengan frekuensi 23 responden atau 57%. Faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Seorang individu yang hanya berdiam diri di rumah akan lebih sulit mendapatkan informasi baik dari aktivitas sosialnya atau dari media massa dibanding yang bekerja sebagai swasta, dengan semakin sedikitnya informasi yang diterima secara otomatis akan mempengaruhi pengetahuannya.

Hampir seluruh responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu frekuensi 28 responden atau 70%. Pendidikan tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu faktor yang mendukung kesehatan di masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan sangat menentukan seseorang dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian menyatakan bahwa, pada saat penelitian pasien dan keluarga pasien dengan pendidikan yang tinggi cenderung bisa menerima informasi dengan cepat dan mau melaksanakan sesuai dengan edukasi yang diterima. Selain hal itu pasien aktif bertanya tentang perawatan ibu nifas yang belum diketahuinya. Sedangkan pada responden yang berpendidikan kurang cenderung tidak

merubah kebiasaan personal hygiene yang sudah dilaksanakan sehari-hari, dan tidak memahami pentingnya perawatan perineum yang benar untuk kesembuhan luka perineum.

Kebanyakan hampir seluruh responden adalah suku Jawa yaitu dengan frekuensi 32 responden atau 80%. Kebudayaan merupakan sebuah kajian masyarakat yang menggambarkan tentang tatanan nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan dan perilaku masyarakatnya. Budaya adalah menjalankan ritual yang menyatakan tentang hubungan, kekuatan, dan keyakinan. Lingkungan sangat mempengaruhi, khususnya di pedesaan yang masih melekatnya budaya tarak dari nenek moyang, dan sangat berpengaruh besar terhadap perilaku ibu pada masa nifas(Sari, F. M. 2023).

Dalam mengatasi penyembuhan luka pada ibu nifas dapat diberikan terapi non farmakologi salah satunya yaitu air rebusan daun binahong. Air rebusan daun binahong merupakan salah satu jenis obat herbal yang dapat mengobati luka. Sebagai obat luka, binahong mengandung beberapa kandungan kimia yaitu flavonoid, asam oleanolik, protein, saponin, dan asam askorbat. Asam askorbat dapat meningkatkan daya tahan terhadap infeksi serta mempercepat penyembuhan dan flavonoid sebagai anti-inflamasi, analgesik, antioksidan yang mampu mempercepat penyembuhan luka. Pemberian air rebusan daun binahong merupakan salah satu faktor risiko yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum ibu nifas²⁵.

Penyembuhan luka perineum adalah mulai membaiknya luka dengan terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka perineum dalam jangka waktu 6-7 hari postpartum. Proses penyembuhan luka pada saling berkaitan mulai dari pengkecilan ukuran luka diikuti dengan berkurangnya warna kemerahan pada perlukaan perineum ibu nifas, awal terjadinya luka perineum pada ibu nifas terlihat munculnya berwarna kemerahan yang pekat dan perubahan terjadi warna merah pucat atau memudar dari sebelumnya selama 5 hari dilakukan perawatan luka dengan menggunakan air rebusan daun binahong. Dikatakan cepat, jika luka perineum sembuh dalam waktu < 6 hari, dengan luka yang tertutup rapat tandanya, jaringan granulasi tidak terlihat, yaitu terjadinya jaringan parut minimal. Normal, jika luka perineum sembuh dalam waktu 6-7 hari, dengan kondisi penutup luka baik, jaringan granulasi tidak tampak, pembentukan jaringan parut minimal, akan tetapi waktu lebih lama. Lama, jika proses penyembuhannya dalam waktu > 7 hari, dengan tanda tepi luka tersebut tidak menutup, proses penyempurnaannya buruk disertai dengan timbulnya nanah dan waktu penyembuhan yang relatif lama(E., Mahinsa Rejeki Munthe, S., Kurnia Dewi, M. & Tri Putri Apriyani, M. 2024).

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol keduanya mengalami peningkatan kesembuhan luka setelah diintervensi dengan pemberian air rebusan dan tidak di berikan air rebusan daun binahong. Akan pada kelompok yang diberikan air rebusan daun binahong

mendapatkkan peluang yang besar untuk lebih cepat terjadinya kesembuhan luka perineum pada ibu nifas. Pada ibu post partum dengan perlakuan yaitu mendapatkan perawatan dengan air rebusan binahong, mempunyai lama penyembuhan luka perineum 5-7 hari. Sedangkan kelompok kontrol ada yang normal 6-7 hari dan ada yang lambat > 7 hari.

Pada kelompok intervensi beberapa responden mengalami penurunan skor REEDA dengan dikatakan penyembuhan luka baik, yang artinya penurunan luka perineum ibu nifas terjadi peningkatan penyembuhan luka perineum sesudah menggunakan terapi tersebut. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat 12 reponden (60%) ibu nifas yang mengalami cepat sembuh pada luka perineum selama 5 hari, dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara kesembuhan luka pre-test dan kesembuhan luka post-test, pada kelompok intervensi mengalami penyembuhan luka cepat diberikan air rebusan daun binahong. Pada penelitian ini terlihat bahwa ekstrak daun binahong mampu mempercepat pengecilan ukuran luka perineum. Hal ini menunjukkan terjadinya proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Sesuai dengan teori, kandungan yang terdapat di dalam daun binahong yaitu pencairan senyawa sapoin akan memberikan hasil yang lebih baik sebagai anti bakteri, yang kandungannya seperti Flavonoid, Asam Oleanolik, Protein, Asam Askorbar (vitamin C), bisa mengurangi rasa nyeri dan mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Asumsi peneliti perbedaan skor awal pada tiap responden juga dapat menjadi alasan perbedaan penurunan skor di akhir sesi. Agar penurunan skor dapat terjadi secara signifikan maka ibu nifas harus patuh serta konsisten dalam menerapkan terapi pemberian air rebusan daun binahong setiap harinya dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari seperti biasanya dan pemahaman ibu dalam menggunakan terapi dengan benar yang dapat memperbaiki penyembuhan luka pada ibu nifas.

- 3) Durasi penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di TPMB Susiani, Amd. Keb setelah diberi terapi rebusan air daun binahong

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden setelah diberikan intervensi

Durasi penyembuhan luka	Statistik		Std. Error	
	Kelompok intervensi	Kelompok kontrol	Kelompok intervensi	Kelompok kontrol
Mean	0,60	2,90	0,197	0,176
Median	0,00	3,00		
Minimum	0	2		
Maximum	3	4		

Berdasarkan tabel 6. di atas, setelah diberikan intervensi atau perlakuan pada kelompok intervensi durasi penyembuhan luka nilai mean 0.60, median 0.00, minimum 0 dan maximum 3. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai mean 2.90, median 3.00, minimum 2 dan

maximumnya 4. Jadi pada kelompok intervensi terjadi penyembuhan luka lebih cepat daripada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

- 4) Hasil Uji Normalitas Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Tabel 7. Analisis hasil uji normalitas Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Hasil kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Intervensi	.230	20	.007	.809	20	.001
Posttest Intervensi	.352	20	.000	.717	20	.000
Selisih Intervensi	.216	20	.015	.880	20	.018
Pretest Kontrol	.250	20	.002	.815	20	.001
Posttest Kontrol	.223	20	.010	.809	20	.001
Selisih kontrol	.214	20	.017	.921	20	.102

Tests of Normality

Sumber: Data primer, 2024

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut data yang sudah di entri ke SPSS dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang ada berdistribusi normal atau tidak normal. Karena besar subjek pada penelitian ini kurang dari 50 sehingga uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk, data berdistribusi normal jika $p > 0,05$. Dari hasil uji normalitas data didapatkan hasil $p < 0,05$ dengan kata lain data berdistribusi tidak normal, sehingga penelitian ini akan diuji statistik menggunakan Uji Wilcoxon.

- 5) Uji Wilcoxon Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Tabel 8. hasil uji Wilcoxon data statistic kelompok intervensi

Uji statistis

	Pretest Intervensi- Posttest Inervensi	Pretest Kontrol- Posttest Kontrol
Z	-3.953	-3.958
Asymp. Sig (2-tailed)	.000	.000

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon di atas dengan SPSS diperoleh nilai asymp.Sig (2-tailed) pada kelompok intervensi 0,000 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di TPMB Susiani, Amd. Keb Banyuwangi.

Terdapat adanya perbandingan lama penyembuhan luka perineum antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Kelompok intervensi penyembuhan luka sembuh rata-rata selama 5 hari sedangkan kelompok kontrol sembuh rata-rata 7 hari. Berdasarkan output test statistic uji statistic nonparametric menggunakan uji Wilcoxon dengan SPSS diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 (<0.05), maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya ada pengaruh air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di TPMB Susiani, Amd. Keb Banyuwangi.

Penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinni Gusnimar (2021) dengan judul “Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Masa Nifas”. Desain penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan pendekatan static group comparison yaitu penelitian yang perlakuan telah dilakukan, kemudian dilakukan observasi atau posttes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas 2 hari postpartum yang mengalami robekan derajat II sebanyak 10 orang dan seluruhnya dijadikan sampel (total populasi). Sampel dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling. Analisis data menggunakan data univariat dan bivariat dengan menggunakan uji SignWilcoxon test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas yang mengkonsumsi air rebusan daun binahong dengan kesembuhan luka cepat < 6 hari sebanyak 5 orang (50)%, sedangkan yang tidak mengkonsumsi dengan kesembuhan luka normal 6-7 hari sebanyak 3 orang (30%) dan kesembuhan luka lambat 2 orang (20%), Berdasarkan analisis uji Wilcoxon Signed Ranks Test berpasang pada kelompok Eksperimen menunjukkan, bahwa nilai pvalue adalah 0, 059 hal ini berarti $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan kesembuhan luka yang signifikan antara kesembuhan luka post-test dengan tidak diberikan air rebusan daun binahong. Pada peneletian ini ada beberapa yang membedakan salah satunya yaitu pada penelitian ini peneliti menggunakan ibu nifas yang mengalami robekan derajat I dan II dengan sebanyak 40 responden dan peneliti menggunakan consecutive sampling.

Air rebusan daun binahong merupakan ekstrak daun binahong yang mampu mempercepat pengecilan ukuran luka perineum, proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, adkesianya kandungan senyawa aktif yaitu Saponin, Flavonoiod, Alkaloid, dan Kolagen (Vit C) yang terdapat pada daun binahong yang mampu mempercepat kesembuhan luka perineum pada ibu nifas. Proses penyembuhan luka pada saling berkaitan mulai dari pengecilan ukuran luka di ikuti dengan berkurangnya warna kemerahan pada perlukaan perineum ibu nifas, awal terjadinya luka perineum pada ibu nifas terlihat munculnya berwarna kemerahan yang pekat dan perubahan terjadi warna merah pucat atau memudar dari

sebelumnya selama 5 hari dilakukan perawatan luka dengan menggunakan air rebusan daun binahong³¹.

Hal ini menunjukkan terjadinya proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, kemampuan ini tidak terlepas dari adanya kandungan senyawa aktif yang terdapat pada daun binahong. Sesuai dengan teori, kandungan yang terdapat didalam daun binahong dapat sebagai penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Didapatkan pada kelompok intervensi mengalami penyembuhan luka pada hari ke 5 dengan kualitas luka baik sebanyak 12 responden dan pada kelompok kontrol dengan kualitas luka kurang baik sebanyak 20 responden. Hal ini didukung dengan peneliti lain yang sudah dilakukan peneliti terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas tersebut, berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti dan membuktikan bahwa terdapat pengaruh air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan melihat melalui selisih hasil pretest dan posttest.

Durasi penyembuhan luka dalam mencapai skor REEDA 0 pada kelompok intervensi rata-rata membutuhkan jangka waktu 5 hari, pada kelompok kontrol rata-rata membutuhkan jangka waktu 7 hari. Dengan demikian menggunakan air rebusan daun binahong durasi penyembuhan luka menjadi cepat sembuh. Sesuai dengan penelitian yang lainnya menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun binahong mampu mempercepat penyembuhan luka perineum.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Seluruh ibu nifas (100%) sebelum diberikan perlakuan mengalami luka perineum dengan frekuensi 40 responden (100%) dengan (skor REEDA <5) keadaan luka masih buruk
- 2) Sebagian besar ibu nifas setelah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi yang mengalami penyembuhan luka perineum dengan frekuensi 12 responden atau 60% dengan skor REEDA 0 yang artinya penyembuhan luka baik dan frekuensi 8 responden atau 40% dengan skor REEDA 1-5 yang artinya penyembuhan luka kurang baik. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan luka perineum sembuh dengan skor REEDA 1-5 frekuensi 20 responden atau 100% dengan luka kurang baik.

- 3) Hasil analisis menunjukkan Asymp. Sig 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di TPMB Susiani, Amd. Keb Banyuwangi Tahun 2024.

Saran

- 1) Bagi responden
Dengan hasil dari penelitian ini responden dapat mengetahui manfaat air rebusan daun binahong untuk penyembuhan luka perineum sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka
- 2) Bagi tempat penelitian
Dengan hasil dari penelitian dapat diterapkan terapi komplementer ini dilahan yang menjadi lokasi penelitian dan dapat memberikan air rebusan daun binahong untuk penyembuhan luka perineum.
- 3) Bagi STIKes Banyuwangi
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran kebidanan komplementer sebagai ciri prodi kebidanan STIKes Banyuwangi juga sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian sejenis agar semakin didapatkan hasil penelitian terapi komplementer untuk kebidanan pada ibu nifas yang lebih baik.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya
Untuk menyempurnakan penelitian terkait topik ini, peneliti selanjutnya bisa mengembangkan peneletian ini dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum dan peneliti setiap hari dapat melakukan pendampingan secara langsung di rumah responden ketika melakukan terapi.
- 5) Bagi profesi bidan
Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian/ evidence base pemberian layanan kebidanan khususnya penanganan luka perineum pada ibu nifas. Serta dapat ditambahkan dalam program pelayanan di TPMB dengan memberikan asuhan komplementer.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y. & Afifah, S. Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. 2, (2022).
- Artaya, I. P. Seputar Analisis & Hipotesis. Mengn. Financ. Technol. (2019).
- Fatimah & Prasetya, L. IJAT PERINEUM: Mengurangi Ruptur Perineum untuk Kalangan Umum, Ibu Hamil,dan Mahasiswa Kesehatan. (PUSTAKA BARU PRESS, 2019).

- Fauziah, F., Fitriana, F. & Noorbaya, S. Efektivitas Pemberian Ikan Gabus Kukus Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum Pada Ibu Postpartum. *Indones. J. Midwifery* 3, 92 (2020).
- Gustirini, R. Pengetahuan Ibu Postpartum Normal Tentang Perawatan Luka Perineum. *J. Kebidanan* 10, 31–36 (2021).
- Hanafiah, O. A., Abidin, T., Ilyas, S., Nainggolan, M. & Syamsudin, E. Wound healing activity of binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) leaves extract towards NIH-3T3 fibroblast cells. *J. Int. Dent. Med. Res.* 12, 854–858 (2019).
- Hanum, R. & Liesmayani, E. E. Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Sri Diana Lubis Tahun 2019. *Kesehat. Almuslim* 5, 55 (2020).
- Hayani, E., Destri, Y. & Xanda, A. N. Penatalaksanaan Luka Perineum Berfokus Pada Rebusan Daun Binahong Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Di Bpm Entin Marlindalampung Utara Tahun 2021. *J. Ilmu Kebidanan* 12, 43–48 (2022).
- HERLINA, E., HANDAYANI, T. S. & SITUMORANG, R. B. Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023. *J. Midwifery* 11, 227–235 (2023).
- Hidayah, F., Rini, S. & Hikmanti, A. Buku Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Sulistiyowati, R 80–89 (2010).
- Himawati & Febrinasari. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Binahong pada Ibu Nifas dengan Luka Jahitan Pireneum di Puskesmas Toroh I. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan* 6, 1–7 (2021).
- Indrayani, T., Solehah, F. M. & Widowati, R. Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang. *J. Qual. Women's Heal.* 3, 177–184 (2020).
- Kaakinen. Variabel dan skala pengukuran statistik. *J. Pengukuran Stat.* 1, 1–8 (2020).
- Karimah, N., Khafidhoh, N., Hardjanti, T. S. & Hakim, R. I. The Period of Perineal Wound Healing in Postpartum Mothers Between The Decoction Water Treatments of Bihanong Leaves with Red Betel Leaves. *GHMJ (Global Heal. Manag. Journal)* 3, 107 (2019).
- Liesmayani, E. E., Sulastri, S. & Oriza, N. Efektifitas Air Rebusan Daun Binahong Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Tahun 2019. *Jidan (Jurnal Ilm. Kebidanan)* 1, 143–152 (2021).
- Mardha, M. S., Syafitri, E. & Handayani, D. Pengaruh pemberian air rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. *J. Pharm. Sci.* 6, 1363–1368 (2023).
- Munthe, N. B. G. et al. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Kesembuhan Luka Perineum Derajat Dua Pada Ibu Postpartum. *J. Penelit. Kebidanan Kespro* 2, 59–66 (2020).
- Musdalifa, S. & Rahmawati, S. *Jurnal pelita sains kesehatan.* 3, 15–19 (2023).

- Nopi hendriani, F. Perbedaan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas Dengan Dan Tanpa Lidokain 1 % Dilihat Dari Pola Makan di RSUD Tebet Dan Rb T '' Jakarta Utara. J. Ilm. Kesehat. dan Kebidanan 8, 1–13 (2019).
- Nurhayati, Y. 12 | Halaman. J. Keperawatan dan Kebidanan 12–20 (2020).
- Pada, P. & Nifas, I. B. U. J i d a n. 1, 143–152 (2021).
- Pemberian Air Rebusan Daun Binahong Terhadap Penyembuhan Luka, E., Mahinsa Rejeki Munthe, S., Kurnia Dewi, M. & Tri Putri Apriyani, M. Perineum Pada Ibu Nifas Di PMB S Kabupaten Cianjur Tahun 2023. Innov. J. Soc. Sci. Res. 4, 424–436 (2024).
- Rahayu, Y. E., Ismunandar, H. & Mutiara, H. Potensi daun binahong (*anredera cordifolia* (ten) steen.) terhadap penyembuhan luka insisi: tinjauan pustaka. J. Agromedicine 10, 31–34 (2023).
- Rishel, R. A. PENGARUH PEMEBERIAN AIR REBUSAN DAUN BINAHONG TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM DI BPM YENITA, S.Tr,Keb. Nan Tongga Heal. Nurs. 16, 49–55 (2021).
- Rukiyah, A. Y. & Yulianti, L. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Masa Nifas. (CV. Trans Info Media, 2018).
- Sakti, D. S., Haresmita, P. P., Yuniarti, N. & Wahyuono, S. PHAGOCYTOSIS ACTIVITY OF BINAHONG (*Anredera cordifolia* (Tenore.) Steenis) FROM SECANG, MAGELANG, CENTRAL JAVA, INDONESIA. J. Pharm. Sci. Community 16, 7–13 (2019).
- Saputri, L. O. et al. Binahong leaf extract (*anredera cordifolia*) mucoadhesive patch as an alternative therapy for recurrent aphthous stomatitis. Odonto Dent. J. 9, 168 (2022).
- Sari, F. M. J u r n a l K e p e r a w a t a n M u h a m m a d i y a h Analisa Faktor Budaya dengan Penyembuhan Luka Perineum Post Partum di PMB Siti Salmah Tahun 2022. J. Keperawatan Muhammadiyah 8, 75–81 (2023).
- Sebayang, W. B. & Ritonga, F. Nutrisi Efektif Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum (Systematic Review). J. Kesehat. 12, 330 (2021).
- Simanjuntak, L. Perdarahan Postpartum (Perdarahan Paskasalin). J. Visi Eksakta 1, 1–10 (2020).
- Sudarmini, H., Suprida, S., Riski, M. & Turiyani, T. Hubungan Pengetahuan dan Paritas terhadap Waktu Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Masa Nifas. J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi 22, 1452 (2022).
- Sudianti, W., ibrahim, R. & Yusuf, S. A. Pengaruh Paritas Dan Berat Badan Bayi Lahir Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di Puskesmas Langgikima Kabupaten Konawe Utara. Sains Kesehat. 4, 109–115 (2023).
- Sulistianingsih, A. & Wijayanti, Y. Faktor yang Berpengaruh terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum. J. Qual. Women's Heal. | 2, 11–18 (2019).

- Suriani, N., Risnita & Jailani, M. S. Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *J. IHSAN J. Pendidik. Islam* 1, 24–36 (2023).
- Susanti, N. & Ilawati, S. The Relationship Between Infant Birth and Perineal Rupter in Normal Delivery in Juwita Clinic. *Contag. Sci. Period. J. Public Heal. Coast. Heal.* 5, 225 (2023).
- Tolongan, C., Korompis, G. E. . & Hutaeruk, M. Dukungan Suami Dengan Kejadian Depresi Pasca Melahirkan. *J. Keperawatan* 7, (2019).
- Utami, T. & Triana, N. Y. Asuhan Keperawatan pada Ny . W dengan Risiko Infeksi Luka Robekan Perineum Ibu Post Partum di RSUD dr . R Goeteng Taroenadibrata. *Semin. Nas. Penelit. dan Pengabd. Masy.* 324–329 (2021).
- Wahyuni, E. D. Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. (Pusdik SDM Kesehatan, 2018).
- Widya Sari1, I. & Anggraini, R. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Normal Kunjungan Ii (4-6 Hari) Di Bpm Deliana Pekanbaru Tahun 2019. *Pros. Hang Tuah Pekanbaru* 2012, 31–42 (2019).
- Wijayanti, K. & Esti, R. H. S. Effectiveness of binahong decoction water (*Anredera cordifolia* (ten) steenis) for perineal wound healing at home delivery aesia grabag Magelang, Indonesia. *Int. J. Res. Med. Sci.* 5, 1970 (2017).
- Wulan, M., Juliani, S., Arma, N., Marsaulina, I. & Syari, M. Pemberian Ikan Gabus Dalam Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *J. Kebidanan Malahayati* 7, 766–771 (2021).
- Yogyakarta, B. Efektivitas air rebusan daun binahong dalam penyembuhan laserasi jalan lahir di praktik bidan mandiri ummi latifah bantul yogyakarta. (2022).
- Yuliaswati, E. & Kamidah. Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih Hijau *Efforts to Accelerate Perineum Wound Healing Through Water of Stew Green Betel Stew. IJMS-Indonesian J. Med. Sci.* 5, 2355–1313 (2018).
- Zaki, M. & Saiman, S. Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.* 4, 115–118 (2021).
- Zuhana, N., Prafitri, L. D. & Ersila, W. The Giving of Guava Leaves Boiled Water to Postpartum Perineal Wound Healing. *J. Kesehat. Masy.* 14, 115–125 (2018).